

Komunikasi Antara Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Lokal Memberikan Sarana Akulturasi

Meti Nurhayati

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma

Email: Meti2911@gmail.com

Abstrak

Akulturası adalah proses sosial yang memungkinkan suatu kelompok untuk mengadopsi unsur-unsur budaya asing tanpa kehilangan identitas budayanya sendiri. Budaya yang berbeda berinteraksi dan bergabung untuk menciptakan budaya hibrida baru. Proses pertukaran dan percampuran budaya ini dikenal sebagai akulturası. Komunikasi antar budaya dapat membantu orang belajar tentang budaya dan kebiasaan baru, dan juga dapat menjadi cara untuk membangun hubungan dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Faktor pendukungnya adalah budaya yang dibawa oleh kaum urban kepada masyarakat lokal yang ada. Budaya ini dilandasi oleh sikap saling menghormati antar kelompok masyarakat. Sehingga cenderung bersifat kedaerahan, memudar dan memberi jalan pada bentuk-bentuk budaya baru, tetapi tanpa menghilangkanakan sama sekali budaya asli. Kebiasaan-kebiasaan yang dibawa orang ketika pindah ke perkotaan sangat terlihat, dan menjadi sarana komunikasi antara kedua kelompok tersebut. Sedangkan ada disinsentif yaitu etnosentrisme, prasangka dan stereotip sebagian kecil dari masyarakat yang ada.

Kata Kunci: *Komunikasi, Budaya, Sarana, Akulturası*

Abstract

Acculturation is a social process that allows a group to adopt elements of a foreign culture without losing its own cultural identity. Different cultures interact and combine to create new hybrid cultures. This process of cultural exchange and mixing is known as acculturation. Intercultural communication can help people learn about new cultures and customs, and it can also be a way to build relationships with people from different cultures. The supporting factor is the culture brought by the urbanites to the existing local communities. This culture is based on mutual respect between community groups. So it tends to be regional in nature, fades and gives way to new cultural forms, but without completely eliminating the original culture. The habits that people carry when moving to urban areas are very visible, and become a means of communication between the two groups. Meanwhile, there are disincentives, namely ethnocentrism, prejudice and stereotypes from a small part of the existing society.

Keywords: *Communication, Culture, Facilities, Acculturation*

PENDAHULUAN

Peningkatan kecepatan dan efisiensi komunikasi berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan lebih banyak orang dapat terhubung satu sama lain, mendorong pertukaran budaya. Komunikasi adalah proses budaya yang melibatkan pertukaran informasi antara orang-orang. Artinya, komunikasi tidak lain adalah pertukaran budaya, integrasi, atau akulturası. Budaya yang berbeda pasti akan membawa kebiasaan dan tradisi yang berbeda dalam cara orang berkomunikasi satu sama lain. Budaya yang berbeda pasti akan memiliki acara yang berbeda yang mereka rayakan, dan ini sering kali dapat menjadi sumber kesalahpahaman dan kesulitan komunikasi. Ketika seseorang mengunjungi tempat baru, mereka dihadapkan pada budaya dan kebiasaan yang berbeda. Ini bisa menjadi tugas yang sulit untuk dinavigasi, karena seseorang harus memperhatikan bagaimana tindakan dan kata-kata mereka dapat ditafsirkan. Komunikasi antarbudaya yang baik membutuhkan pengertian dan empati terhadap orang lain agar komunikasi tetap terjalin dengan saling menghormati dan efektif. Pesannya akan jelas dan ringkas, dan orang-orang yang berinteraksi dengan kita akan memahami, menerima, dan menanggapinya. (Astuti, 2014)

Secara khusus, penelitian ini melihat bagaimana perilaku komunikasi berubah ketika imigran menjadi lebih berakulturasi dengan lingkungan budaya baru mereka. Selain itu, penelitian ini meneliti bagaimana perilaku komunikasi ini berdampak pada hubungan antara komunitas imigran dan komunitas lokal. Judul penelitian di atas mengangkat permasalahan perilaku komunikasi dengan interaksi integrasi/akulturasi budaya pada komunitas pendatang/komunitas urban terhadap komunitas lokal/*local community*. Ini berarti bahwa orang-orang dari budaya yang berbeda berkomunikasi secara berbeda. Hal ini mengacu pada komunikasi sehari-hari yang terjadi antara orang-orang dari budaya yang berbeda di kota-kota, yang sering terjadi di tempat-tempat umum. Ketika orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda berkomunikasi, sering terjadi kesalahpahaman. Ini karena orang-orang dari budaya yang berbeda dapat memiliki cara yang berbeda untuk mengekspresikan diri dan memahami orang lain.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan mendeskripsikan dan menganalisis data untuk memahami apa yang sedang terjadi. Penelitian ini hanya menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi dan situasi yang ada. Itu tidak berusaha untuk menjelaskan atau menafsirkannya. Penulis mencoba untuk menggambarkan situasi tertentu dari objek penelitian, dan kemudian menggambarkan objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang efektif dapat membantu akulturasi penduduk kota dengan masyarakat lokal. Dengan memahami strategi komunikasi yang paling efektif dalam mendorong akulturasi, kita dapat mengembangkan program yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk membantu kaum urban merasa lebih terhubung dengan komunitas lokal mereka. Penelitian ini akan fokus mengeksplorasi berbagai aspek materi pelajaran secara mendalam, memberikan informasi yang kaya dan rinci.

Penelitian kualitatif deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi rinci tentang keadaan saat ini atau gejala yang ada. Jenis penelitian ini dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode seperti observasi dan wawancara, guna mengumpulkan data tentang apa yang terjadi pada saat penelitian. (Arikunto, 2002). Metode penelitian penulis harus selaras dengan kondisi di lapangan, gejala yang ada, dan informasi yang dikumpulkan dan disajikan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan, dimana dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari kepustakaan dan menggali pedoman teknis serta teori-teori yang dapat digunakan.
2. Penelitian kerja lapangan, yaitu melakukan penelitian lapangan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, Melakukan penelitian terhadap objek penelitian.
 - b. Penelitian dokumen mengacu pada proses mempelajari dokumen untuk mengumpulkan informasi atau membuat keputusan. Ini dapat mencakup hal-hal seperti membaca undang-undang dan peraturan, atau meninjau data untuk sampai pada kesimpulan. Agar efektif, penelitian dokumen harus menyeluruh dan berorientasi pada detail.
 - c. Wawancara, Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden guna melengkapi informasi yang berkaitan dengan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi

Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa komunikasi sangat penting baik dalam teori maupun praktik. Dia memberikan contoh nyata tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang dunia dan memecahkan masalah. Istilah "komunikasi" dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin "communication", yang berasal dari kata "communis" yang berarti "sama". Dengan kata lain, komunikasi mengacu pada berbagi informasi antara pihak-pihak. Ini berarti bahwa pengirim dan penerima pesan memahami apa yang sedang dikomunikasikan. Menurut teori identitas Michael Hecht, komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu, komunal, dan publik seseorang. Teori ini mempertimbangkan berbagai konteks budaya untuk lebih memahami bagaimana identitas terbentuk dan

diekspresikan. Teori ini menunjukkan bahwa identitas orang sangat terkait dengan masyarakat tempat mereka berada, dan komunikasi antara orang-orang inilah yang memungkinkan hubungan ini ada.

Komunikasi Interpersonal

Penduduk kota terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan berbicara satu sama lain dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Bahkan anak kecil pun dapat berkomunikasi secara interpersonal dalam kehidupan sehari-harinya. Terkadang mereka membantu orang tua mereka berdagang di pasar. Meski tidak seintensif orang dewasa di tempat kerja, komunikasi interpersonal yang terjadi antara kaum urban dan masyarakat lokal cukup menggambarkan bahwa mereka secara bersama-sama melakukan komunikasi interpersonal. Jika orang tidak berkomunikasi satu sama lain, maka komunikasi sosial tidak akan terjadi. Orang-orang di kota mencoba untuk menjadi terintegrasi secara sosial dengan komunitas lokal di sekitar mereka. Integrasi atau kerjasama seluruh anggota masyarakat, mulai dari individu dan lembaga, hingga masyarakat secara keseluruhan, untuk menghasilkan konsensus nilai-nilai bersama. (Ahmadin, 2010)

Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik mengacu pada pertukaran informasi atau pesan antara dua orang. Jenis komunikasi ini biasanya melibatkan satu orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain, yang kemudian menerima dan memproses informasi tersebut. Komunikasi antara dua orang bisa intens, dengan banyak dialog yang terjadi. Orang urban yang biasanya berkomunikasi dengan penduduk setempat sering melakukannya setiap hari.

Keefektifan Komunikasi Interpersonal

Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain tergantung pada seberapa baik tindakan kita sesuai dengan niat kita. Efektivitas hubungan interpersonal kita ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengomunikasikan dengan jelas apa yang ingin kita sampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, dan mempengaruhi orang lain melalui ekspresi niat kita, menerima umpan balik tentang perilaku kita, dan memodifikasi perilaku kita. Kita ingin orang lain melihat kita seperti kita melihat diri kita sendiri. Hasil dari tindakan kita terhadap orang lain selalu seperti yang kita inginkan. Ketika orang-orang mulai lebih banyak berkomunikasi satu sama lain, mereka mulai mengembangkan budaya mereka sendiri. Komunikasi antarpribadi adalah awal dari komunikasi antarbudaya.

Komunikasi Kelompok

Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Deddy, 2002). Menjelang hari kemerdekaan Indonesia, orang-orang dari kota dan local sering berkumpul untuk upacara keagamaan yang diadakan di pasar dan alun-alun. Mereka bertukar informasi atau memecahkan masalah, terlepas dari siapa dan kapan mereka berbicara. Jika orang merasa bahwa mereka adalah anggota masyarakat yang berharga, mereka akan lebih mungkin untuk berkontribusi pada masyarakat. Komunikasi kelompok adalah cara bagi anggota komunitas untuk bekerja sama dan menyelesaikan konflik. Ini dapat melibatkan hal-hal seperti diskusi, debat, dan negosiasi. Dalam komunikasi sosial, tujuan komunikasi kelompok adalah untuk mempertemukan orang-orang yang berbeda pendapat. Dalam hal ini, situasinya adalah di mana Anda bersama sekelompok orang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Etnosentrisme sering dilihat sebagai penghalang untuk komunikasi antar budaya yang efektif, terlepas dari individu atau budaya yang terlibat. Penting untuk menyadari etnosentrisme, karena sering dipelajari secara tidak sadar tetapi diungkapkan secara sadar. Artinya individu perlu waspada agar tidak berperilaku etnosentris. Stereotip adalah generalisasi yang disederhanakan dan seringkali tidak akurat tentang sekelompok orang. Jenis sikap ini sering terlihat ketika seseorang menilai orang lain berdasarkan kelompok etnisnya, dan kemudian menerapkan penilaian yang sama pada kepribadian individu tersebut.

Prasangka adalah sikap yang tetap dan tidak fleksibel terhadap suatu kelompok, berdasarkan keyakinan yang tidak akurat atau terbentuk sebelumnya. Ini juga dapat dipahami sebagai penilaian yang tidak disadari.

Berdasarkan penilaian di atas, dapat dilihat bahwa prasangka dapat menyebabkan seseorang memasang penghalang terhadap orang lain dalam kelompok sosialnya. Faktanya, ketika prasangka ditantang oleh bukti atau pandangan yang bertentangan, orang tersebut mungkin menjadi emosional. Mungkin sulit bagi seseorang untuk melihat kenyataan dengan jelas jika mereka terus-menerus menebak-nebak diri sendiri. Prasangka paling sering diungkapkan melalui komunikasi.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari penelitian ini:

Ada banyak bentuk komunikasi yang dapat membantu akulturasi budaya, antara lain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan komunikasi tertulis. Masing-masing dapat digunakan untuk membantu berbagi informasi tentang budaya seseorang dengan orang lain, dan untuk membantu belajar tentang budaya lain. Komunikasi antarbudaya dapat membantu menjembatani kesenjangan antara komunitas perkotaan dan lokal, dengan memungkinkan orang-orang dari budaya yang berbeda untuk berinteraksi dan bertukar ide. Orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan dan berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Orang-orang ini sering membawa budaya asli mereka ketika mereka pindah ke daerah perkotaan. Komunikasi antarbudaya yang terjadi antara masyarakat di perkotaan dengan masyarakat lokal adalah komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok, yang kemudian menjadi komunikasi antarbudaya. Dari perspektif akulturasi budaya, cara budaya penduduk kota menyatu dengan budaya lokal yang ada sangat mencolok. Akibatnya, tren daerah mulai memudar dan budaya baru mulai terbentuk, namun budaya asli tidak hilang.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat komunikasi. Ada berbagai faktor yang dapat berkontribusi pada keberhasilan komunikasi antarbudaya. Ini termasuk kedewasaan masyarakat, sikap positif terhadap keragaman, dan kemauan untuk terlibat dalam interaksi sosial dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Di pasar Segiri di Samarinda, baik dari suku maupun dari latar belakang lain terwakili. Ini termasuk agama dan ras yang berbeda. Meskipun ada sebagian kecil masyarakat yang tidak memahami makna perbedaan, mereka tetap menganggap suku mereka lebih tinggi dan lebih baik dari suku lain, yang dapat mempengaruhi dan menghambat komunikasi antarbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, A. (2010). Lonceng Kematian Komunitas Urban: Telaah Sosiologi Pusat Pemukiman Etnik di Makassar. *Predestinasi: Jurnal Penelitian, Gagasan, Sosiologi, Dan Pengajaran*, 3(2), 153–162.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur suatu penelitian: pendekatan praktek. *Edisi Revisi Kelima*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, P. (2014). Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban Dengan Masyarakat Lokal di Pasar Segiri Samarinda. *EJournal Lmu Komunikasi*, 2(1), 305–320.
- Deddy, M. (2002). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.